

Identitas nasional di era digital: Membangun kedaulatan budaya di tengah arus globalisasi digital

Moch. Nazar Aditia Husada

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: k3c3n922@gmail.com

Kata Kunci:

Globalisasi, identitas nasional, generasi muda, media digital, budaya lokal.

Keywords:

Globalization, national identity, young generation, digital media, local culture

ABSTRAK

Arus globalisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan pengaruh besar terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Akses yang mudah terhadap budaya asing melalui media digital menjadikan budaya luar sering kali dijadikan panutan, yang pada akhirnya menggeser nilai-nilai luhur bangsa dan mengikis identitas nasional. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya rasa nasionalisme serta makin berkurangnya kepedulian terhadap budaya lokal.

Padahal, identitas nasional merupakan elemen fundamental yang menjadi ciri khas sekaligus pemersatu bangsa Indonesia dalam keberagaman. Oleh sebab itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak termasuk pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, dan pelaku industri kreatif untuk memperkuat identitas nasional melalui pemanfaatan media digital. Beberapa langkah strategis yang bisa dilakukan antara lain adalah mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam sistem pendidikan, menciptakan konten digital yang menarik berbasis budaya lokal, serta meningkatkan literasi digital yang berorientasi pada pelestarian budaya. Dengan cara ini, generasi muda diharapkan dapat berperan aktif sebagai penjaga dan pelestari budaya nasional di tengah derasnya arus globalisasi, serta turut mewujudkan kedaulatan budaya Indonesia di era digital..

ABSTRACT

The flow of globalization marked by the rapid development of technology and information has had a major influence on the social and cultural dynamics of Indonesian society, especially among the younger generation. Easy access to foreign cultures through digital media often makes foreign cultures a role model, which ultimately shifts the nation's noble values and erodes national identity. This condition raises concerns about a decline in nationalism and a decreasing concern for local culture. In fact, national identity is a fundamental element that characterizes and unites the Indonesian nation in its diversity. Therefore, joint efforts are needed from various parties including the government, educational institutions, the community, and creative industry players to strengthen national identity through the use of digital media. Some strategic steps that can be taken include integrating cultural values into the education system, creating interesting digital content based on local culture, and increasing digital literacy that is oriented towards cultural preservation. In this way, the younger generation is expected to play an active role as guardians and preservers of national culture amidst the rapid flow of globalization, as well as helping to realize Indonesia's cultural sovereignty in the digital era.

Pendahuluan

Pada kondisi saat ini, globalisasi di Indonesia cenderung menimbulkan lebih banyak efek buruk daripada manfaatnya. Berbagai pengaruh yang datang dari luar belum tentu sejalan dengan nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat Indonesia.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Secara umum, dampak negatif globalisasi lebih tampak sebagai tantangan dan ancaman terhadap identitas bangsa (Akhyar et al., 2024). Hal ini ditandai dengan perilaku generasi muda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Generasi muda saat ini cenderung menganut budaya barat yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kepribadiannya sebagai orang Indonesia. Kaum muda mulai meniru gaya barat seperti berpakaian, berbicara, etika, komunikasi dan lain-lain. (Gusnita et al., 2024)

Identitas nasional merupakan cerminan karakter atau jati diri yang melekat pada suatu negara dan berfungsi sebagai pembeda dari negara lainnya. Di dalamnya terkandung nilai-nilai budaya yang bersifat fundamental untuk menjaga keberlangsungan hidup serta masa depan suatu bangsa. Setiap negara memiliki identitas tersendiri yang mencerminkan kepribadian dan karakter unik bangsa tersebut, sehingga menjadi ciri khas yang membedakannya dari bangsa lain. Kemajuan teknologi ini memberikan dampak yang luas, salah satunya adalah semakin tipisnya batas-batas antar budaya dan kemudahan akses terhadap beragam konten budaya dari berbagai negara.

Salah satu dampak signifikan dari globalisasi saat ini adalah kemunculan generasi yang sangat akrab dengan perangkat teknologi atau sering disebut sebagai generasi gadget, yang identik dengan generasi milenial. Tantangan besar yang dihadapi bangsa saat ini adalah menurunnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda tersebut. Banyak faktor yang memengaruhi hal ini, namun yang paling menonjol adalah masuknya budaya asing secara mudah dan cepat, yang kemudian menjadi tren dalam kehidupan sosial mereka. Akses internet yang luas memudahkan generasi muda mengikuti perkembangan dalam bidang fashion, musik, hingga gaya hidup dari luar negeri. Akibatnya, banyak dari mereka menjadi kurang berminat untuk mempelajari dan melestarikan budaya lokal, karena menganggap budaya asing lebih modern dan lebih diterima dalam lingkungan sosial dibandingkan dengan budaya Indonesia sendiri. (Fauziyah et al., 2022)

Generasi muda adalah aset berharga bagi bangsa karena mereka lah yang akan meneruskan perjuangan dan memegang peran penting dalam masa depan Indonesia. penanaman identitas nasional kepada generasi muda harus terus dilakukan. Namun, pada kenyataannya, generasi mudalah yang paling terdampak oleh arus globalisasi. Masuknya budaya asing memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti gaya hidup. Dampak negatif dari hal ini berpotensi membuat mereka cenderung melupakan identitas nasional Indonesia. (Alfiana & Najicha, 2022)

Oleh karena itu, generasi muda Indonesia perlu mengambil langkah strategis dengan memanfaatkan media digital secara bijak guna memperkuat karakter kebangsaan dan menjaga keberlanjutan budaya asli bangsa. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya peran teknologi dalam pelestarian budaya yang diungkap oleh para ahli komunikasi dan budaya seperti Castells (2010), “yang menekankan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif dalam mempertahankan identitas budaya di era global”.

Pembahasan

Identitas nasional adalah aspek krusial yang merepresentasikan nilai, norma, serta rasa bangga terhadap bangsa. Akan tetapi, di era globalisasi, identitas tersebut sering kali mendapat tantangan akibat masuknya berbagai budaya asing yang tersebar luas melalui media sosial. Identitas nasional Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu yang sangat penting dalam menghadapi keragaman suku, agama, dan budaya. Dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai Pancasila, identitas ini bukan hanya menciptakan rasa kebersamaan, tetapi juga menghargai dan merayakan keragaman.

Identitas nasional Indonesia juga bukan hanya sekedar konsep, tetapi merupakan fondasi yang membedakan bangsa ini dari negara-negara lain. Dengan sejarah yang kaya, budaya yang beragam, dan nilai-nilai yang kuat, identitas nasional memberikan karakter unik yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Dalam dunia yang semakin terhubung, memahami dan mempromosikan identitas nasional sangat penting untuk menjaga keunikan, stabilitas sosial, dan rasa kebanggaan sebagai warga negara Indonesia (Faslah, 2024).

Mahasiswa, sebagai bagian dari agen perubahan dan generasi intelektual muda, memegang peran penting dalam menjaga serta mengangkat identitas nasional. Media sosial memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai alat dalam memperkuat identitas nasional mahasiswa, yakni dengan menyebarkan konten yang berkaitan dengan sejarah, budaya, tradisi, dan nilai-nilai kebangsaan. Namun demikian, penggunaan media sosial juga mengandung risiko, seperti tersebarnya informasi palsu, terjadinya perpecahan pendapat, serta masuknya pengaruh budaya luar yang bisa melemahkan kesadaran akan identitas nasional.

Kedaulatan budaya diartikan sebagai kemampuan suatu bangsa untuk mengelola, memproduksi, dan menyebarluaskan konten budaya sendiri tanpa dominasi asing. Dalam konteks digital, hal ini berarti mengembangkan platform lokal, memperkuat literasi digital berbasis budaya, dan menampilkan budaya lokal dengan narasi yang menarik di media digital.

Menurut Koentjaraningrat (2015), kebudayaan secara luas meliputi keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang dijadikan milik bersama melalui proses pembelajaran dalam masyarakat. Di Indonesia, budaya sangat beragam karena dipengaruhi oleh perbedaan iklim, keanekaragaman hayati, serta kondisi lingkungan di berbagai wilayah. Perbedaan tersebut mendorong terbentuknya kebudayaan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat di setiap daerah. Kehadiran budaya asing menjadi sebuah tantangan bagi Indonesia. (Hermawan et al., 2024)

Keberagaman bangsa Indonesia menjadi suatu potensi tersendiri yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Di sisi lain, keberagaman ini juga memiliki potensi permasalahan. Permasalahan yang dipicu oleh keberagaman seperti konflik antar etnis dikarenakan benturan budaya, maupun benturan kepentingan politik atau ekonomi. (Amalina, 2022)

Meskipun budaya luar tidak langsung diterima secara keseluruhan, nilai-nilai negatif yang terbawa dapat mengancam dan merusak jiwa bangsa Indonesia yang

berlandaskan nilai-nilai dasar Pancasila. Hal ini juga dapat memicu akulturasi budaya, yaitu suatu proses perubahan sosial, psikologis, dan budaya yang terjadi akibat penyesuaian antara dua budaya sekaligus adaptasi dengan budaya yang berlaku di masyarakat (Jacob, 2020).

Budaya Indonesia adalah aset penting yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dalam menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan usaha yang lebih sungguh-sungguh untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia di era digital. Beberapa langkah yang bisa diambil antara lain: mengenalkan budaya Indonesia kepada kalangan muda, meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya budaya, menyusun kurikulum pendidikan yang berbasis budaya, membuat konten budaya yang menarik dan informatif, serta mendukung berbagai aktivitas budaya. Pelestarian budaya Indonesia di era digital merupakan tantangan yang rumit dan membutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk merancang strategi yang efektif.

Pemerintah juga memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan regulator dalam membentuk arah kebijakan budaya. Namun, upaya ini tidak dapat berjalan sendiri tanpa keterlibatan aktif masyarakat sipil, komunitas budaya, dan pelaku industri kreatif. Sinergi antarpemangku kepentingan tersebut penting dalam membangun ekosistem budaya digital yang inklusif, dinamis, dan berkelanjutan, yang mampu memperkuat identitas nasional ditengah derasnya arus globalisasi.

Kesimpulan dan Saran

Kedaulatan budaya di era digital tidak dapat diwujudkan hanya melalui kebijakan dan regulasi semata. Dibutuhkan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk komunitas budaya, pelaku kreatif, akademisi, serta generasi muda, dalam proses pelestarian dan transformasi budaya melalui pemanfaatan teknologi digital.

Identitas nasional hendaknya dipahami sebagai entitas yang terus berkembang dan dibentuk secara dinamis melalui interaksi di ruang digital. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan menjadi modal utama dalam penguatan identitas nasional. Potensi ini harus dioptimalkan melalui integrasi antara nilai-nilai budaya lokal dan inovasi digital yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Oleh karena itu, media digital bukan hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga ruang strategis untuk membangun, mereproduksi, dan menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, budaya Indonesia tidak hanya bertahan, tetapi juga dapat bersaing di tengah derasnya arus globalisasi informasi dan budaya asing.

Pembangunan kedaulatan budaya di era digital menuntut strategi kolaboratif dari seluruh elemen bangsa. Pemerintah berperan penting dalam menyusun dan menjalankan kebijakan budaya digital yang inklusif, dengan menitikberatkan pada penguatan peran komunitas budaya lokal serta memberikan dukungan nyata terhadap digitalisasi kekayaan budaya sebagai bentuk pelestarian dan promosi.

Sementara itu, institusi pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan literasi budaya digital ke dalam sistem pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan karakter dan penguatan identitas nasional sejak usia dini. Di samping itu, para pelaku industri kreatif perlu didorong untuk menghasilkan konten budaya lokal yang inovatif dan selaras dengan perkembangan teknologi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya yang autentik.

Keberhasilan berbagai inisiatif ini akan sangat bergantung pada kerja sama lintas sektor yang konsisten antara pemerintah, sektor swasta, institusi akademik, dan masyarakat sipil. Kolaborasi semacam ini menjadi pondasi utama dalam membangun ekosistem budaya digital yang kuat, fleksibel, dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Daftar Pustaka

- Akhyar, M., Zakir, S., Ilmi, D., & Febriani, S. (2024). *Evaluation Of The Implementation Of The Lecture Process For Postgraduate PAI Students At UIN Imam Bonjol Padang In The Digital Era. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*.
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52>
- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182>. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Fauziyah, N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *EKSPLORASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA PADA REMAJA Nailul Fauziyah*. 6(2).<http://repository.uin-malang.ac.id/12251>
- Gusnita, G., Sari, M., & Nelwati, S. (2024). Identitas Nasional di Kalangan Remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan* ..., 3(3), 62–67.
- Hermawan, N., Dewi, D. A., & Ardiansyah, M. I. (2024). Budaya di Era Digital: Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Indonesia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.110>